

Monitoring Konsep Smart Farming Berbasis Aplikasi SiTangan di Kota Pekanbaru

Abdul halim

¹Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

Email: abdulhalim9288@gmail.com

Kata kunci

*Smart Farming,
Ketahanan Pangan,
Monitoring*

Abstrak

Tujuan artikel ini menganalisis monitoring konsep smart farming berbasis website SiTangan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data-data sekunder melalui kajian pustaka. Data sekunder tersebut konsep implementasi smart farming. Hasil penelitian bahwa dinas ketahanan pangan selama ini berupaya untuk meningkatkan indeks ketahanan pangan di Kota Pekanbaru dengan membuat program-program pertanian yang menghasilkan nilai jual yang baik, akibat dari hal tersebut indeks Kota Pekanbaru di tahun 2022 naik menjadi 90.56, hal tersebut tidak terlepas dari dinas ketahanan pangan dalam melakukan kegiatan-kegiatan ke masyarakat Kota Pekanbaru, dengan demikian, diperlukan suatu website yang memberikan informasi tentang ketahanan pangan, agar memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan dampaknya dengan adanya website SiTangan.

Keywords

*Smart Farming,
Food Security,
Monitoring*

Abstract

The purpose of this article is to analyze the monitoring of the smart farming concept based on the SiTangan website. The research method uses descriptive research methods, with secondary data collection techniques through literature review. The secondary data is the concept of implementing smart farming. The results of the research show that the food security service has been trying to increase the food security index in Pekanbaru City by creating agricultural programs that produce good selling points, as a result of this the Pekanbaru City Index in 2022 will rise to 90.56, this cannot be separated from the agency. food security in carrying out activities for the people of Pekanbaru City, thus, we need a website that provides information about food security, to make it easier for the public to get information and its impact with the SiTangan website.

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk melestarikan hidup dan kehidupan. Pengembangan pangan dan gizi deklarasi di Indonesia erat kaitannya dengan penerapan keamanan pangan dengan diterbitkan dalam Undang-Undang Pangan No. 7 sejak tahun 1996 pangan dan peraturan pemerintah No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Ketahanan Pangan negara sangat penting, terutama di negara berpenduduk padat di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa diharapkan pada tahun 2020 dan 270 juta di tahun 2025.

Pemerintah sudah mencanangkan empat program pengembangan pertanian yaitu 1. Mewujudkan pencapaian swasembada dan swasembada yang berkelanjutan 2. Mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan, 3. Mewujudkan peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor serta 4. Mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dengan jumlah penduduk sebanyak 935.385 jiwa, menyebabkan seluruh polos kegiatan ekonomi berada di Kota Pekanbaru tentu perlu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang sangat besar, karena kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik jika kebutuhan pangan dapat terpenuhi dengan baik. Kebutuhan pangan akan terjadi peningkatan jika jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan.

Ketahanan pangan di Kota Pekanbaru menjadi salah satu permasalahan yang berada di Kota Pekanbaru, yang dimana banyak bahan-bahan pokok yang berada di Kota Pekanbaru bukan berasal dari produksi Kota Pekanbaru, karena masyarakat Pekanbaru mayoritas sebagai pekerja bukan sebagai seorang petani atau memproduksi kebutuhan pangan. Atas dasar tersebut Dinas Ketahanan Pangan berupaya melakukan program-program pemberdayaan masyarakat sekita Kota Pekanbaru untuk memproduksi kebutuhan pangannya sendiri agar tidak terjadi ketergantungan terhadap pangan dari luar Kota Pekanbaru.

Dinas Ketahanan Pangan memperdayakan masyarakat yang berada di seluruh kecamatan Kota Pekanbaru salah satunya ke Kecamatan Rumbai untuk memproduksi pangan berupa menanam sayur-sayuran secara baik benar, yang dimana dinas melakukan pemberdayaan masyarakat bertani dalam hal ini memperdayakan kaum perempuan untuk melakukan bercocok tanam, dinas melakukan dari tahap awal sampai menghasilkan/panen raya, yang dimana hasil panen untuk di konsumsi oleh masyarakat dan selebihnya dijual untuk menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Selama ini data-data mengenai masyarakat pemberdayaan bidang pertanian, belum dikumpulkan secara terstruktur oleh Kota Pekanbaru, menyebabkan Dinas Ketahanan Pangan menjadi kesulitan untuk menjalankan program-program yang sudah dirancang, karena dinas harus memulai mendata kembali dengan turun ke masyarakat mendata masyarakat petani dan berusaha mengajak masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk memproduksi hasil pangan sendiri.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan melakukan dengan langsung turun menjumpai masyarakat, akan tetapi tidak ada data-data tentang jumlah petani atau masyarakat yang melakukan pemberdayaan di bidang

pertanian. Sehingga Dinas mengeluarkan inovasi berbasis pengumpulan data melalui pemanfaatan teknologi yang bernama SiTangan yang merupakan rumah virtual ketahanan pangan yang isinya tentang data-data masyarakat bertani, lokasi-lokasi yang strategis dan pemetaan bidang-bidang pertanian yang berada di Kota Pekanbaru. Hal ini tertuang dalam regulasi Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru Nomor Kpts. 521/DKP/862/2021 Tentang Sistem Manajemen Informasi Ketahanan Pangan di Lingkungan Dinas Ketahanan Pangan Kota pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan aplikasi SiTangan berbasis smart farming yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian menggunakan teknik deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Data sekunder adalah sebuah konsep smart farming dan peneliti melakukan monitoring terhadap program yang sudah diluncurkan apakah mempunyai manfaat atau tidak dalam hal pertanian. Analisis data dengan menganalisis keseluruhan data dikritik yang diperoleh dan memberikan kesimpulan data yang didapat, lalu memberikan rekomendasi atau saran yang dianggap perlu terhadap penelitian yang dilakukan

Hasil dan Pembahasan

Era globalisasi sekarang ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga mau tidak mau masyarakat harus mampu untuk melakukan upgrade dalam melaksanakan semua kegiatan yang hasilnya harus efisien dan efektif setiap kegiatan yang dilakukan.

Dunia perkembangan pertanian tidak terlepas dari teknologi juga agar produksi pertanian dapat menghasilkan efektif dan efisien. Hal ini yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dalam meningkatkan produksi pangan, yang hal ini tidak terlepas dari pertanian.

Dinas Pertahanan Pangan mengembangkan suatu aplikasi Sitangan sebuah wadah data yang didalamnya terdapat data-data tentang masyarakat pertanian, pemetaannya sampai dengan pemasaran produk pertanian.

Berdasarkan tersebut perlu adanya monitoring tentang aplikasi sitangan untuk melihat apakah program tersebut berjalan atau tidak, Penjelasan tersebut dijabarkan dalam teori Wiliam Dunn tentang monitoring program pemerintah.

1. Masukan Kebijakan

Kondisi ketahanan pangan yang terjadi Kota Pekanbaru, menyebabkan adanya ketergantungan yang terjadi terhadap pangan dari luar Kota Pekanbaru. Atas dasar tersebut Dinas Ketahanan Pangan melakukan pemberdayaan masyarakat petani agar mampu memproduksi hasil pangannya sendiri.

Kegiatan yang dilakukan oleh dinas berjalan dengan baik, dengan adanya kelompok tani masyarakat yang mampu produksi pertanian mereka sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan bahwa ada yang menjualnya yang menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut tidak ada menjadikan dokumen data tentang pertanian yang berada di Kota Pekanbaru, dan data tentang pangan yang berada di Kota Pekanbaru.

Atas dasar tersebut tercetuslah program aplikasi SiTangan yang dimana sebuah platform wadah data mengenai data-data pertanian di Kota pekanbaru.

2. Proses Kebijakan

Program yang dirancang oleh Dinas Ketahanan Pangan tersebut, di wujudkan dengan membuat landasan hukum yang kuat agar menjadi pondasi dalam menjalankan program tersebut.

Adapun dasar tersebut tertuang dalam regulasi Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru Nomor Kpts. 521/DKP/862/2021 Tentang Sistem Manajemen Informasi Ketahanan Pangan di Lingkungan Dinas Ketahanan Pangan Kota pekanbaru.

Didalamnya menjelaskan dasar program ini dilaksanakan lalu penjelasan tentang strategi atau konsep yang akan dilaksanakan dalam program tersebut. Akan tetapi ketika proses kebijakan sumber daya manusia yang harus memumpungi dalam bidangnya, hal ini menjadi salah satu kendala diprogram ini, karena

3. Keluaran Kebijakan

Keluaran dari program ini adalah sebuah aplikasi yang dimana isinya mengenai data-data mengenai pangan dan pertanian yang berada di Kota Pekanbaru. Yang didalamnya terdapat pemetaan wilayah pertanian, jumlah pertanian, pemasaran tentang produksi pertanian masyarakat sampai dengan tingkat ketahanan pangan yang di Kota pekanbaru.

Aplikasi ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat di Kota Pekanbaru, dengan tujuan agar para petani bisa memasukkan data-data mereka dan dapat mengetahui tentang informasi yang berada di aplikasi SiTangan.

4. Dampak Kebijakan

Dampak dari program ini masyarakat mendapatkan informasi mengenai pertanian, pendataan para petani di Kota Pekanbaru sampai dengan masyarakat mendapatkan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat yang manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat.

Adanya aplikasi ini dampak dari Kota Pekanbaru khususnya adanya big data yang dipegang oleh dinas ketahanan pangan untuk memudahkan dalam mendata pertanian, dan dengan aplikasi ini Kota Pekanbaru berhasil meraih peringkat 2 dengan nilai 90.56 berdasarkan hasil Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan tahun 2022 di tingkat nasional.

Pekanbaru berhasil mencapai target RPJMD di periode 2019-2024 untuk mencapai target nilai ketahanan pangan itu, bahkan lebih tinggi, sehingga menduduki peringkat kedua dari seluruh kota di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tersebut sebagai berikut; dengan monitoring smart farming berbasis aplikasi SiTangan dapat menyelesaikan masalah ketahanan pangan yang efektif dan efisien dalam mengumpulkan data-data tersebut. Pada saat ini, Internet Of Thing dengan waktu yang realtime dan akurat, yang menjadikan data-data yang ada di aplikasi menjadi akurat, yang dimana data-data mengenai jumlah petani, pemetaan wilayah pertanian, dan data-data produksi tani menjadi lebih dapat cepat mendapatkan informasi tersebut, sehingga proses berjalannya pertanian menjadi efektif dan efisien.

Akan tetapi diperlukan pengembangan aplikasi di SiTangan agar aplikasi tersebut dapat berjalan lebih berkembang lagi hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang lebih baik agar aplikasi tersebut berjalan maksimal

Referensi

- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau. 2022. Analisis Ketersediaan, Distribusi dan Harga Pangan. Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Pekanbaru*
- Dwinata, Krista Setyo. 2019. "Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Batu Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Sumberbrantas". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Dunn, William. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua (Terjemahan). Gadjah Mada University Press.*
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System). Jakarta: PT. Pustaka Quantum.*
- Kartini, N. 2020. Evaluasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau (Studi Kasus Di Kabupaten Kampar). Jom Fisip, 7 (1): 1-14*
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kombinasi. Alfabeta. Bandung.*